

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENYULINGAN UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN SAINS MATERI PERUBAHAN  
KENAMPAKKAN BENDA LANGIT KELAS  
IV SDN 019 LANGGINI KECAMATAN  
BANGKINANG KABUPATEN  
KAMPAR**



**Oleh**

**YUSRIZAL**

**NIM. 10818004698**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENYULINGAN UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN SAINS MATERI PERUBAHAN  
KENAMPAKKAN BENDA LANGIT KELAS  
IV SDN 019 LANGGINI KECAMATAN  
BANGKINANG KABUPATEN  
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

**YUSRIZAL**

**NIM. 10818004698**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Penyulingan untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Sains Materi Perubahan Kenampakkan benda langit Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar*, penelitian yang ditulis oleh Yusrizal NIM. 10818004698 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Jumadil Akhir 1432 H  
02 Juni 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag

Dra. Erviyenni, M.Pd

## ABSTRAK

**Yusrizal (2011) : Penerapan Strategi Penyulingan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Materi Perubahan Kenampakkan Benda Langit Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Sains. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Sains melalui penerapan strategi pembelajaran penyulingan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV Semester II tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar melalui penerapan strategi pembelajaran penyulingan pada mata pelajaran sains. Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 019 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini bulan Januari sampai dengan Maret 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Sains.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Strategi pembelajaran penyulingan dapat meningkatkan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai 42% dengan kategori sedang. Pada siklus I hasil belajar siswa telah mencapai 62%, meskipun belum mencapai ketuntasan individu maupun kelompok, namun setelah adanya tindakan pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dari 42% menjadi 62%. Setelah adanya perbaikan-perbaikan terhadap aktifitas guru dan siswa pada siklus II, hasil belajar siswa mencapai cukup memuaskan dengan mencapai 88%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Sains dengan penerapan strategi penyulingan dapat dikatakan berhasil, dengan ketuntasan klasikal mencapai 88%.

## ABSTRACT

**Yusrizal (2011): The application of learning strategies distillation to improve student learning outcomes in science subjects of material changes in the appearance of celestial objects class IV state primary schools 019 Langgini bangkinang sub-district Kampar Regency**

This research is in the background by the low students' learning outcomes, especially in science subject. The formulation of the problem in this research is how the increase in yield learning science through the application of learning strategies on students' grade IV refining state primary schools 019 Langgini Bangkinang district Kampar regency.

The Subjects in this study were fourth grade students the second semester of academic year 2010-2011 with the number of students 26 people. While in this research object is to improve student learning outcomes through the implementation of learning strategies distillery in science subject. The place of action function research was conducted in primary school 019 Langgini Bangkinang district Kampar regency. The time of this study was from January to March 2011. The subjects studied were science subject.

In order to study this action function research well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, researchers set stages in the research stage through which the class action are: 1) planning or preparation for action, 2) implementation of the action, 3) observation and reflection.

Refining learning strategies can improve learning outcomes from cycle I to cycle 2. The result in the prior action learning only reached 42% with medium category. In cycle 1 the result of student's learning has reached 62%, although not yet achieved, the mastery of individuals or groups after the first cycle of action on students' learning outcomes increased from 42% to 62%. After the improvements to the activities of teachers and students in cycle 2, the learning outcomes, the students achieved satisfying category that is 88%. This situation shows that the improvement of learning in science with the application of distillation can be said as successful strategies with classical completeness reached 88%.

## الملخص

**يسرزال (2012): تطبيق استراتيجيات التعلم التقطير لتحسين نتائج تعلم الطلاب في المواد العلمية من تغيرات جوهريّة في مظهر من الأجرام السماوية الصف الرابعة بمدرسة الابتدائية الحكومية 019 لنجيني منطقة بنجكينج حي كمبار.**

هذا البحث هو في الخلفية منخفض الطالب في نتائج التعلم، وخاصة في المواد العلمية. تكوين المشكلة في هذا البحث هو كيف زيادة الغلة في تعلم العلوم من خلال تطبيق استراتيجيات التعلم على الطلاب الصف الرابع بمدرسة الابتدائية الحكومية 019 لنجيني دائرة بنكينج حي كمبار.

اما مبحث هذا البحث تلاميذ الصف الرابع بمدرسة الابتدائية فصل الدراسي الثاني من العام الدراسي 2010 – 2011 مع عدد من الطلاب 26 شخصا. اما موضوع في هذا البحث هو تحسين نتائج تعلم الطلاب من خلال تنفيذ استراتيجيات التعلم تقطير في المواد العلمية. اما مكان عمل الفصول الدراسية هي بمدرسة الابتدائية الحكومية 019 لنجيني منطقة بنجكينج حي كمبار وقتها من يناير إلى مارس 2011.

لنجاح هذا البحث بشكل جيد بدون الحواجز التي تتداخل مع نعومة الدراسة، مجموعة باحث مراحل في مرحلة البحث من خلالها الطبقة العمل هي: (1) التخطيط أو الإعداد للعمل، (2) تنفيذ العمل، (3) الملاحظة والتأمل.

استراتيجيات التعلم تكرير تحسين نتائج التعلم من دورة واحدة للدورة 20 في نتيجية العمل الذي تم التوصيل إليه قبل التعلم 42٪ فقط مع الفئة المتوسطة 1. في دورة وصلت الى نتائج تعلم الطالب 62٪، على الرغم من عدم تحقق بعد يتمكن من الأفراد أو الجماعات ولكن بعد الدورة الأولى من العمل على نتائج تعلم الطلاب ارتفعت من 42٪ إلى 62٪. بعد التحسينات إصلاح لأنشطة المعلمين والطلاب في دورة 2، تعلم الطلاب على تحقيق نتائج مرضية هذا هو 88٪. هذا الوضع يدل على ان تحسين التعلم في مجال العلوم مع تطبيق التقطير ويمكن القول الاستراتيجيات الناجحة مع اكتمال الكلاسيكية وصلت 88٪.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
 <b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
 <b>BAB II     KAJIAN TEORI</b>	
A. Belajar dan Pembelajaran.....	8
B. Pengertian Hasil Belajar.....	9
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	12
D. Pengertian Strategi Belajar Mengajar .....	14
E. Strategi Pembelajaran Penyulingan .....	15
F. Hipotesis Tindakan .....	17
G. Indikator Keberhasilan .....	17
 <b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	20
C. Rencana Tindakan.....	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	23
E. Teknik Analisis Data .....	24
 <b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Setting Penelitian .....	27
B. Hasil Penelitian .....	31
C. Pembahasan.....	71
D. Pengujian Hipotesis .....	75
 <b>BAB V     PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	76
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru SDN 019 Langgini .....	28
2. Tabel IV.2 Keadaan Siswa SDN 019 Langgini .....	29
3. Tabel IV.3 Sarana dan Prasarana SDN 019 Langgini .....	30
4. Tabel IV.4 Hasil Tes Belajar Siswa Sebelum Tindakan .....	32
5. Tabel IV.5 Aktivitas Guru Pada Pertemuan I, II, III Siklus I.....	40
6. Tabel IV.6 Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama.....	43
7. Tabel IV.7 Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua .....	46
8. Tabel IV.8 Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Ketiga .....	48
9. Tabel IV.9 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I .....	50
10. Tabel IV.10 Aktivitas Guru Pada Pertemuan I, II, III Siklus II .....	60
11. Tabel IV.11 Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama .....	63
12. Tabel IV.12 Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua.....	65
13. Tabel IV.13 Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Ketiga.....	68
14. Tabel IV.14 Belajar Belajar Siswa pada Siklus II .....	70
15. Tabel IV.15 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II .....	73



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea ke IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pembelajaran. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Terutama dalam penelitian ini adalah guru pada mata pelajaran Sains.

Sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Sains diharapkan dapat menjadi

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *UU RI, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. 2003

wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Sains diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.<sup>2</sup>

Sains diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan Sains perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan. Pengetahuan tentang lingkungan harus dimengerti oleh setiap orang.

Berdasarkan pentingnya Sains, maka Sains dimasukkan dalam kurikulum di sekolah. Pengenalan ilmu tentang alam sudah diperkenalkan sejak pendidikan dasar. Siswa sekolah dasar diajarkan dasar-dasar pengetahuan alam secara sederhana tentang alam sekitar. Pembelajaran Sains sebaiknya dilakukan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*). Hal ini untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran Sains SD menekankan pemberian secara langsung melalui pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Depdiknas, 2006).<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Mangatur Sinaga dan Maryam Kasnaria, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Pekanbaru, 2006. h. 131

<sup>3</sup> Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Pelajaran IPA SD/MI*. Jakarta, 2006,

Mengingat proses belajar dan penilaian saling berkaitan erat, maka agar siswa terdorong untuk mengembangkan daya kreasi dan keterampilan berfikirnya hendaknya penilaian yang dilakukan tidak hanya ditujukan pada aspek penguasaan konsep saja, namun perlu dilengkapi dengan penilaian terhadap proses belajar siswa atau aktivitas siswa, karya siswa, dan sikap siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada siswa Kelas IV SDN 019 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar diketahui hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Sains masih rendah. Hal ini dapat ditemui gejala-gejala khususnya pada pelajaran Sains sebagai berikut:

1. Teknik yang biasa digunakan dalam pembelajaran selama ini masih belum menampilkan hasil belajar yang diharapkan. Rata-rata hasil belajar masih belum mampu mencapai KKM dengan persentase ketercapaian KKM sebesar 45%.
2. Pekerjaan rumah yang diberikan, lebih dari 50% siswa tidak mampu mengerjakan tugas tersebut dengan benar.
3. Siswa yang berkemampuan rendah hanya menunggu hasil dari temannya yang berkemampuan tinggi, tanpa ada usaha untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.
4. Siswa tidak dapat bekerja sama dengan baik, jika guru membentuk kelompok belajar. Hanya siswa yang berkemampuan tinggi yang bekerja, sedangkan siswa yang berkemampuan rendah hanya bermain dan bergurau dengan teman yang lainnya.

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya adalah dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas, namun hasil belajar siswa belum tercapai secara maksimal.

Berdasarkan gejala-gejala di kelas, dapat diambil kesimpulan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains masih tergolong rendah, secara klasikal siswa yang mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah (65) yaitu sebesar 45%.

Penulis akan menerapkan strategi pembelajaran penyulingan untuk mengatasi gejala hasil belajar siswa pada Sains. Strategi pembelajaran penyulingan adalah suatu strategi yang dapat membuat guru menciptakan "*spirit*" yang bagus di dalam ruang kelas, guru menyampaikan makna yang umum, sehingga siswa lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>4</sup>

Penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul "Penerapan Strategi Penyulingan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Materi Perubahan Kenampakkan Benda Langit Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar".

---

<sup>4</sup> Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, (Jakarta, PT. Indexs, 2008), hal. 113

## B. Definisi Istilah

1. Penerapan dalam kamus bahasa Indonesia penerapan adalah pelaksanaan atau proses cara perbuatan menerapkan.<sup>5</sup> Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud adalah penerapan strategi pembelajaran penyulingan.
2. Strategi pembelajaran penyulingan adalah suatu strategi yang dapat membuat guru menciptakan "*spirit*" yang bagus di dalam ruang kelas, guru menyampaikan makna yang umum, sehingga siswa lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>6</sup>

Langkah-langkah secara umum sebagai berikut: Guru menggambarkan sebuah gelas dan corong filter besar di papan tulis, kemudian guru meminta siswa untuk berpasangan. Guru meminta pasangan untuk mempelajari teks materi pelajaran dan meminta kepada siswa untuk menemukan 5 kata penting dari teks tersebut, kemudian guru meminta pasangan lain mengikuti dan hanya dapat menambahkan kata pilihan mereka yang belum ada dalam corong. Selanjutnya guru meminta siswa menyimpulkan materi secara individu.

3. Hasil belajar adalah : "Hasil dan suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan

---

<sup>5</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1198

<sup>6</sup> Paul Ginnis, *op., citTrik dan Taktik Mengajar*, (Jakarta, PT. Indexs, 2008), hal. 113

menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.<sup>7</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains materi perubahan penampakan benda langit melalui penerapan strategi pembelajaran penyulingan Kelas IV SDN 019 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar?

### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains Kelas IV SDN 019 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar melalui penerapan strategi pembelajaran penyulingan.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 3

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Bagi siswa
  - 1) Untuk meningkatkan hasil belajar Sains melalui penerapan strategi penyulingan.
  - 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.
- c. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar Sains.
- d. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Belajar dan Pembelajaran**

James O. Whittaker, merumuskan pengertian belajar yaitu sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.<sup>1</sup> Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Nana Sudjana mengemukakan belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.<sup>2</sup> Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah laku yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.<sup>3</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses interaksi dengan lingkungan dalam hal ini adalah interaksi antara guru dan murid di kelas.

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Citpa.2002), hal. 12

<sup>2</sup> Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hal. 43

<sup>3</sup> Dimiyati Dan Mujiono. *Op, Cit*, hal. 18-32



Pada dasarnya Belajar dan pembelajaran adalah dua komponen yang tak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran karena keduanya memiliki keterkaitan yang erat. Konsep belajar berakar pada peserta didik, sedangkan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik atau guru. Belajar dan pembelajaran adalah merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di Sekolah.<sup>4</sup> Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan peserta didiknya dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk menyampai tujuan pengajaran.

Berdasarkan beberapa penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran adalah sebagai interaksi guru dan murid dalam rangka menyampakan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

## **B. Pengertian Hasil Belajar**

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

1. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
2. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
3. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
4. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

---

<sup>4</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2002), hal.

5. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari<sup>5</sup>.

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa<sup>6</sup>. Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam hasil siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.<sup>7</sup>

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah:

"Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar"<sup>8</sup>.

Menurut Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)

---

<sup>5</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hal.38

<sup>6</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Hasil Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 76

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 76.

<sup>8</sup> Dimiyati dan Munjiono, *Loc, Cit*,

c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)<sup>9</sup>

Hal senada dikemukakan oleh Nana Sudjana berkaitan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

a. Hasil belajar bidang kognitif

- 1) Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
- 2) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
- 3) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
- 4) Tipe hasil belajar analisis
- 5) Tipe hasil belajar sintesis
- 6) Tipe hasil belajar evaluasi

b. Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

c. Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah

---

<sup>9</sup> Sardiman. *Loc, Cit,*

menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Rogers.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran penyulingan. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

### **C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

#### **1. Kecerdasan**

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai hasil belajar, termasuk prestasi-hasil lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Op, Cit*, hal. 54

## 2. Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

## 3. Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi hasil belajarnya.

## 4. Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai hasil yang tinggi.

## 5. Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai hasil yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a. Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- b. Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima

- c. Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
  - d. Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.
6. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada hasil siswa.

#### 7. Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada hasil belajar siswa<sup>11</sup>.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa).

### **D. Pengertian Strategi Belajar Mengajar**

Pengertian strategi menurut istilah berasal dari bahasa Yunani *stratagos* yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara dan taktik yang digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal. Jadi secara umum strategi mempunyai pengertian “sebagai suatu gelas besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan”.<sup>12</sup> Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai<sup>13</sup>, dalam penelitian ini adalah

---

<sup>11</sup> Tulus Tu, u. *Op. Cit*, hlm. 81

<sup>12</sup> <http://www.cantiknya-ilmu.co.cc/2011/01/pengertian-strategi-pembelajaran.html>

<sup>13</sup> Depdikbud, *Op, Cit*, hal. 1092.

ilmu dan seni menggunakan sumber daya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) *exposition-discovery learning* dan (2) *group-individual learning*. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Namun strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.<sup>14</sup>

#### **E. Strategi Pembelajaran Penyulingan**

Strategi pembelajaran penyulingan adalah suatu strategi yang dapat membuat guru menciptakan "spirit" yang bagus di dalam ruang kelas, guru menyampaikan makna yang umum, sehingga siswa lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Langkah-langkah strategi pembelajaran penyulingan adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> file:///Z:/DATA%20PROSES/PGSD%20S-1/NUR%20MARIAH/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran.htm

1. Untuk benar-benar mencampurkan metafora ilmiah, suling makna penting dari suatu teks menggunakan proses penyaringan! Gambarkan sebuah gelas dan corong filter besar di papan tulis.
2. Siswa berpasangan mengerjakan sebuah teks. Mereka ditantang untuk menemukan 5, 10 atau beberapa angka yang tepat, sesuai dengan panjang dan kepadatan teks tersebut (kata paling penting). Mungkin diperlukan pembahasan mengenai apa yang dimaksud dengan "paling penting".
3. Segera setelah satu pasang siap, salah satu menuju ke papan dan menulis usulan mereka tentang kelima kata tersebut dalam corong filter.
4. Pasangan lain mengikuti dan hanya dapat menambahkan kata pilihan mereka yang belum ada dalam corong
5. Segera setelah tiap pasangan maju, Mulailah sebuah debat dengan kelas tentang lima, sepuluh atau beberapa kata yang boleh melalui corong filter ke dalam gelas. Kata-kata tersebut harus kata penting yang mengungkap atau memicu arti dari keseluruhan bacaan.
6. Kata-kata yang disaring dan disetujui menjadi dasar untuk catatan, kemudian dibuat oleh tiap siswa secara individu.<sup>15</sup>

#### Keunggulan Strategi Pembelajaran Penyulingan

1. Penyulingan merupakan dasar semua pembuatan catatan yang baik. Kegiatan ini membantu siswa memperoleh kepercayaan untuk mengesahkan materi yang penting dari yang tidak penting.

---

<sup>15</sup> Paul Ginnis, *Loc, Cit,*



2. Kegiatan ini menunjukkan bahwa waktu yang diinvestasikan dalam memilih kata-kata kunci terbayarkan dengan berkurangnya jumlah materi yang tertulis dan membantu ingatan.
3. Dengan menunjukkan bagaimana informasi kunci dapat dicatat dengan cepat dan tepat. Proses ini mendorong siswa untuk menggunakan sejumlah sumber ketika melakukan riset dan bukannya terjebak dalam satu sumber.
4. Dengan semua cara ini, kegiatan ini mendukung kecakapan riset, yang penting bagi pekerjaan dan tugas individu.<sup>16</sup>

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan strategi pembelajaran penyulingan, maka hasil belajar siswa kelas IV SDN SDN 019 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dapat meningkat.

#### **G. Indikator Keberhasilan**

1. Indikator Kinerja
  - a. Aktivitas Guru
    - 1) Guru menggambarkan sebuah gelas dan corong filter besar di papan tulis untuk benar-benar mencampurkan metapora ilmiah, dan suling makna penting dari suatu teks menggunakan proses penyaringan.

---

<sup>16</sup> *Ibid* , hal 114

- 2) Guru meminta siswa berpasangan mengerjakan sebuah teks. Mereka ditantang untuk menemukan 5, 10 atau beberapa angka yang tepat, sesuai dengan panjang dan kepadatan teks tersebut (kata paling penting). Mungkin diperlukan pembahasan mengenai apa yang dimaksud dengan "paling penting".
- 3) Segera setelah satu pasang siap, guru meminta salah satu menuju ke papan dan menulis usulan mereka tentang kelima kata tersebut dalam corong filter.
- 4) Guru meminta pasangan lain mengikuti dan hanya dapat menambahkan kata pilihan mereka yang belum ada dalam corong.
- 5) Segera setelah tiap pasangan maju, guru memulailah sebuah debat dengan kelas tentang lima, sepuluh atau beberapa kata yang boleh melalui corong filter ke dalam gelas. Kata-kata tersebut harus kata penting yang mengungkap atau memicu arti dari keseluruhan bacaan.
- 6) Kata-kata yang disaring dan disetujui menjadi dasar untuk catatan, kemudian guru memerintahkan siswa membuat secara individu.

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa memperhatikan guru dalam menggambarkan sebuah gelas dan corong filter besar di papan tulis.
- 2) Siswa segera berpasangan dengan temannya.
- 3) Setiap pasangan mempelajari teks materi pelajaran dan setiap pasangan mencari 5 kata penting dari teks tersebut dengan baik

dan benar.

- 4) Salah satu pasangan yang ditunjuk oleh guru menuju ke papan dan menulis usulan mereka tentang kelima kata tersebut dalam corong filter.
- 5) Pasangan lain mengikuti dan hanya dapat menambahkan kata pilihan mereka yang belum ada dalam corong.
- 6) Setiap pasangan memulai debat tentang lima kata yang boleh melalui corong filter ke dalam gelas dengan panduan guru.
- 7) Siswa menyimpulkan materi pelajaran secara individu.

## 2. Indikator Keberhasilan

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa dalam belajar Sains materi perubahan kenampakan benda langit mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 secara individu telah dapat dikatakan tuntas, dan ketuntasan secara klasikal apabila hasil belajar siswa mencapai nilai 75%.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT, 2004), hlm. 4.21

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Sedangkan yang menjadi Objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar melalui Penerapan strategi pembelajaran Penyulingan pada mata pelajaran Sains.

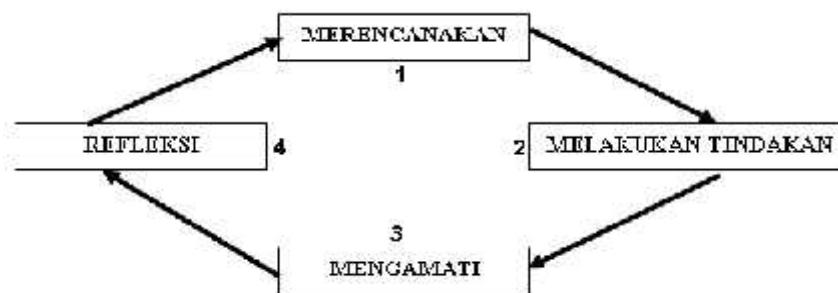
##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 019 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Sains. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari hingga bulan Maret tahun 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Sains.

##### **C. Rencana Tindakan**

Penelitian ini mengacu pada Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator pembelajaran Sains pada kelas IV, maka proses implementasi mengenai seluruh indikator tersebut dapat dibagi menjadi 6 x pertemuan pembelajaran.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:



Gambar 1: Tahap-tahap dalam PTK menurut

### 1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan Silabus dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Membuat soal evaluasi untuk mengukur keberhasilan hasil belajar siswa.
- c. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran penyulingan, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru menggambarkan sebuah gelas dan corong filter besar di papan tulis untuk benar-benar mencampurkan metapora ilmiah, dan suling makna penting dari suatu teks menggunakan proses penyaringan!.
- b. Guru meminta siswa berpasangan mengerjakan sebuah teks. Mereka ditantang untuk menemukan 5, 10 atau beberapa angka yang tepat,

sesuai dengan panjang dan kepadatan teks tersebut (kata paling penting). Mungkin diperlukan pembahasan mengenai apa yang dimaksud dengan "paling penting".

- c. Segera setelah satu pasang siap, guru meminta salah satu menuju ke papan dan menulis usulan mereka tentang kelima kata tersebut dalam corong filter.
- d. Guru meminta pasangan lain mengikuti dan hanya dapat menambahkan kata pilihan mereka yang belum ada dalam corong.
- e. Segera setelah tiap pasangan maju, guru memulailah sebuah debat dengan kelas tentang lima, sepuluh atau beberapa kata yang boleh melalui corong filter ke dalam gelas. Kata-kata tersebut harus kata penting yang mengungkap atau memicu arti dari keseluruhan bacaan.
- f. Kata-kata yang disaring dan disetujui menjadi dasar untuk catatan, kemudian guru memerintahkan siswa membuat secara individu.

### 3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

#### 4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Sains dengan penerapan strategi Penyulingan pada Siswa kelas IV SDN 019 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

### **D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Jenis Data

- a. Data tentang hasil belajar siswa merupakan data yang diperoleh dari tes hasil belajar
- b. Data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat.

b. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>1</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi penyulingan, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Sangat Tinggi”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Tinggi”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “endah”

---

<sup>1</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 43



4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Sangat Rendah”.<sup>2</sup>

## 2. Hasil Belajar Siswa

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah persentase. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang ketuntasan belajar Sains siswa. Ketuntasan yang dinilai adalah ketuntasan individual dan klasikal.

- a. Hasil belajar individu dengan rumus :  $S = \frac{R}{N} \times 100\%$

Keterangan : S : Persentase Hasil yang diperoleh siswa

R : Skor hasil yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal tes

- b. Ketuntasan hasil belajar klasikal dengan rumus :  $PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$

Keterangan : PK : persentase hasil klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas belajar

JS : Jumlah siswa dalam satu kelas

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi penyulingan, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang, Adapun kriteria tersebut yaitu sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hal. 246

Tabel I. Kategori Hasil Belajar

<b>NO</b>	<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
1	90 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 89	Baik
3	50 sd 69	Sedang
4	30 sd 49	Kurang
5	10 sd 29	Sangat Kurang

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 019 Langgini salah satu sekolah negeri dasar yang ada di Kecamatan Bangkinang Kabupatren Kampar. SDN 019 Langgini ini dibangun sekitar tahun 1979, dengan menempati ruang belajar dan tanah lokasi berstatus tanah wakaf oleh bapak Rohmat. Nomor Sekolah ini sebelumnya adalah 014, dan diganti dengan nomor 019, yang dipimpin oleh bapak Drs. Mohammad Syafi'i.

Secara geografis SDN 019 Langgini terletak di desa kecil yang bernama desa Langgini. Sedangkan secara demografis, para orang tua murid SDN 019 Langgini bermata pencaharian heterogen, baik Pegawai Negeri Sipil (PNS), petani, nelayan, pencari pasir, pedagang dan lain-lain.

##### **2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 019 Langgini**

Visi SDN 019 Langgini adalah menjadikan SD Negeri 019 Langgini sebagai salah satu SD unggul, baik penampilan maupun mutu di Kecamatan Bangkinang. Sedangkan misi SDN 019 Langgini adalah sebagai berikut:

- a. Menggali potensi sekolah dan masyarakat
- b. Meningkatkan kinerja warga sekolah
- c. Meningkatkan kualitas personal guru

- d. Meningkatkan kekeluargaan sekolah
- e. Menciptakan suasana kompekatif
- f. Meningkatkan manajemen sekolah
- g. Meningkatkan hubungan antar sekolah
- h. Memberdayakan kemite sekolah
- i. Mengembangkan seni budaya daerah

### 3. Keadaan guru dan siswa

#### a. Keadaan guru dan pegawai

Guru-guru yang mengajar di SDN 019 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan honor, semuanya berjumlah 17 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 019 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV. 1**  
**Keadaan Guru SDN 019 Langgini**

No	Nama Guru	P/W	Status	Tugas Mengajar
1	Drs. Mohammad Syafi'i	P	PNS	Kepala Sekolah
2	Siti Aisyah.D	W	PNS	Gr. Kelas I
3	Rosnah	W	PNS	GMP
4	Sempurnawati	W	PNS	Gr. Kelas IV
5	Nurlaila	W	PNS	Gr. Agama I, II, III
6	Hj. Juliana	W	PNS	Gr. Kelas III
7	Faridah	W	PNS	GMP
8	Nurenengsih	W	PNS	Gr. Kelas V
9	Idarni	W	PNS	Gr. Kelas II
10	Nurhilaliah	W	PNS	GMP
11	Nuraini	W	PNS	Gr. Agama IV, V, VI
12	Hj. Desmiyanti, S.Pd	W	PNS	GMP
13	Amiruddin, S.Pd.	P	PNS	Gr. Kelas VI
14	Herawati	W	Honor Komite	Gr. B. Inggris
15	Dora Sofyana	W	Honor Daerah	GMP
16	Donald Zalnafri	P	Honor Komite	GMP
17	Yeri	P		

Sumber: data olahan peneliti 2010

b. Keadaan siswa

Adapun jumlah seluruh siswa SDN 019 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar adalah sebanyak 176 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SDN 019 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV. 2**  
**Keadaan Siswa Langgini Tahun Ajaran 2010/2011**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	15	22	37
2	II	9	9	18
3	III	13	17	30
4	IV	14	15	29
5	V	15	17	32
6	VI	14	16	30
		80	96	176

Sumber: data olahan peneliti 2010

c. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan suatu pedoman yang tersusun dan dibuat sedemikian rupa sebagai pedoman yang harus dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran di setiap lembaga pendidikan, adapun kurikulum yang dipakai pada SDN 019 Langgini adalah kurikulum 2004, dengan bidang studi sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) PPKN
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Matematika
- 5) Ilmu Pengetahuan Sosial

- 6) Sains
- 7) Kerajinan Tangan dan Kesenian
- 8) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- 9) Bahasa Inggris
- 10) Muatan Lokal (Arab Melayu)

d. Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan, oleh karena itu sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan proses pembelajaran suatu sekolah. Oleh sebab itu, untuk melaksanakan proses pendidikan yang optimal, SDN 019 Langgini juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya proses pendidikan yang optimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 3**  
**Sarana dan Prasarana SDN 019 Langgini**

No	Jenis Unit	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Belajar	7	Baik
2	Ruang Guru	2	Baik
3	WC / FAP	2	Baik
4	Kursi Tamu	8	Baik
5	Meja/Kursi Kepsek	6	Baik
6	Meja/Kursi Guru	8	Baik
7	Almari Prakarya	3	Baik

Sumber: data olahan peneliti 2010

**B. Hasil Penelitian****1. Hasil Tes Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

Setelah memperoleh data tentang hasil belajar siswa dengan materi energi dan penggunaannya pada bulan awal februari 2011 sebelum dilakukan tindakan dari guru kelas kemudian dianalisis, yang telah diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran Sains hanya mencapai angka 60, angka rata-rata ini belum mencapai angka ketuntasan klasikal siswa. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 4**  
**Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Fenni Marlina	50	Tidak Tuntas
2	Suraya Fitri	60	Tidak Tuntas
3	Cahaya Putri	50	Tidak Tuntas
4	Paisal Bahri	70	tuntas
5	Alfandi	80	tuntas
6	Dhinda Aliya Hadifa	50	Tidak Tuntas
7	Erwin	50	Tidak Tuntas
8	Hary Afrian Basri	50	Tidak Tuntas
9	Karina Hasan	70	tuntas
10	M. Rudayeb. RE	70	tuntas
11	M. Haris	50	Tidak Tuntas
12	Putri Wahyuni	65	tuntas
13	Ridwan Dwi Gatra	50	Tidak Tuntas
14	Rizki Handriawan	60	Tidak Tuntas
15	Silvi Fahra	50	Tidak Tuntas
16	Tari Novri Andini	65	tuntas
17	Wanda Rosa	50	Tidak Tuntas
18	Khairunnisa	65	tuntas
19	Nurfadila	75	tuntas
20	Andre Firmansyah	70	tuntas
21	Rizki Fernando	70	tuntas
22	Lilis Karlina	50	Tidak Tuntas
23	M. Raja	50	Tidak Tuntas
24	Monalisa	50	Tidak Tuntas
25	Sandy Eka	70	tuntas
26	Ria Nofira	60	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1550</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>60</b>	
<b>Tuntas</b>		<b>11</b>	
<b>Tidak Tuntas</b>		<b>15</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>42%</b>	

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 4, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains sebelum diterapkan strategi pembelajaran penyulingan dari 26 orang jumlah keseluruhan, hanya 11 orang siswa yang memperoleh ketuntasan dalam belajar sains atau mencapai nilai indikator keberhasilan individu yaitu 65, dan 15 orang siswa yang tidak tuntas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan klasikal secara persentase hanya 42%. Artinya angka ini belum mencapai indikator



keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian yaitu siswa yang mencapai KKM secara persentase mencapai 75%.

Upaya yang peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menerapkan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dan dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran, yaitu menerapkan strategi penyulingan. Agar lebih jelasnya penulis akan menguraikan hasil penelitian penulis yaitu penerapan strategi penyulingan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan dilaksanakan oleh guru dan observer. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi.
- 2) Guru mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 3) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.
- 4) Guru menyiapkan soal berkaitan dengan materi pelajaran.

### b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pertemuan Pertama (senin, 28 Februari 2011)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 28 Februari 2011. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 019 Langgini. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator menyebutkan akibat-akibat yang ditimbulkan oleh pasang dan surut air laut dan menyebutkan pengertian matahari. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang diteliti yaitu strategi pembelajaran penyulingan, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit.

Kegiatan awal guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a, selanjutnya guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, setelah itu guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi yang sedang pelajari, dan yang terakhir pada kegiatan awal adalah guru menjelaskan perubahan

penampakkan matahari, akibat yang ditimbulkan oleh pasang air laut dan menyebutkan pengertian matahari.

Kegiatan inti menerapkan skenario strategi pembelajaran penyulingan, pertama guru menggambarkan sebuah gelas dan corong filter besar di papan tulis, setelah itu guru meminta siswa untuk berpasangan, selanjutnya guru meminta pasangan untuk mempelajari teks materi pelajaran dan meminta kepada siswa untuk menemukan 5 kata penting dari teks tersebut, setelah itu guru meminta salah satu menuju ke papan dan menulis usulan mereka tentang kelima kata tersebut dalam corong filter, setelah itu guru meminta pasangan lain mengikuti dan hanya dapat menambahkan kata pilihan mereka yang belum ada dalam corong, selanjutnya guru memulai sebuah debat dengan kelas tentang lima kata yang boleh melalui corong filter ke dalam gelas, dan yang terakhir pada kegiatan inti adalah guru memerintahkan siswa menyimpulkan materi pelajaran secara individu.

Kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami, setelah itu guru memberikan soal latihan kepada siswa untuk menguatkan ingatan siswa pada materi pelajaran yang telah dipelajari, dan yang terakhir guru menutup proses pembelajaran dengan salam.

## 2) Pertemuan Kedua (senin, 03 Maret 2011)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 03 Maret 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 019 Langgini. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator menyebutkan perubahan penampakan matahari dan menyebutkan arah matahari terbit dan terbenam. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang diteliti yaitu strategi pembelajaran penyulingan, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit.

Guru pada kegiatan awal memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a, selanjutnya guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, setelah itu guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, dan yang terakhir pada kegiatan awal adalah guru menjelaskan perubahan

penampakkan matahari dan menyebutkan arah matahari terbit dan terbenam.

Kegiatan inti yaitu skenario strategi pembelajaran penyulingan, pertama guru menggambarkan sebuah gelas dan corong filter besar di papan tulis, setelah itu guru meminta siswa untuk berpasangan, selanjutnya guru meminta pasangan untuk mempelajari teks materi pelajaran dan meminta kepada siswa untuk menemukan 5 kata penting dari teks tersebut, setelah itu guru meminta salah satu menuju ke papan dan menulis usulan mereka tentang kelima kata tersebut dalam corong filter, setelah itu

guru meminta pasangan lain mengikuti dan hanya dapat menambahkan kata pilihan mereka yang belum ada dalam corong, selanjutnya guru memulai sebuah debat dengan kelas tentang lima kata yang boleh melalui corong filter ke dalam gelas, dan yang terakhir pada kegiatan inti adalah guru memerintahkan siswa menyimpulkan materi secara individu.

Kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami, setelah itu guru memberikan soal latihan kepada siswa untuk menguatkan ingatan siswa pada materi pelajaran yang telah dipelajari, dan yang terakhir guru menutup proses pembelajaran dengan salam.

### 3) Pertemuan ketiga (senin, 07 Maret 2011)

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senin tanggal 07 Maret 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 019 Langgini. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan menyebutkan pengertian bulan. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti dilakukan lebih kurang 40 menit dengan menerapkan skenario yang ada pada strategi pembelajaran penyulingan, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 20 menit, yaitu evaluasi untuk siklus I.

Kegiatan awal guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a, selanjutnya guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, setelah itu guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi yang sedang pelajari, dan yang terakhir pada kegiatan awal adalah guru menjelaskan pengertian bulan.

Kegiatan inti yaitu skenario strategi pembelajaran penyulingan, pertama guru menggambarkan sebuah gelas dan

corong filter besar di papan tulis, setelah itu guru meminta siswa untuk berpasangan, selanjutnya guru meminta pasangan untuk mempelajari teks materi pelajaran dan meminta kepada siswa untuk menemukan 5 kata penting dari teks tersebut, setelah itu guru meminta salah satu menuju ke papan dan menulis usulan mereka tentang kelima kata tersebut dalam corong filter, setelah itu guru meminta pasangan lain mengikuti dan hanya dapat menambahkan kata pilihan mereka yang belum ada dalam corong, selanjutnya guru memulai sebuah debat dengan kelas tentang lima kata yang boleh melalui corong filter ke dalam gelas, dan yang terakhir pada kegiatan inti adalah guru memerintahkan siswa membuat menyimpulkan materi secara individu.

Kegiatan akhir pada pertemuan ketiga adalah evaluasi, guru memberikan soal evaluasi pertemuan pertama, kedua dan ketiga kepada siswa, setelah melakukan evaluasi guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa.

#### c. Observasi

##### 1) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati oleh observer adalah aktivitas yang tercantum dalam skenario strategi pembelajaran penyulingan yang terdiri 7 aktivitas, penilaian pada aktivitas guru adalah dengan cara diamati oleh obsever, jika guru melakukan satu aktivitas dengan baik dan benar, maka observer akan menceklis pada kolom

“ya”, jika guru melakukan satu aktivitas kurang baik, maka observer akan menceklis pada kolom “tidak”, agar lebih jelasnya aktivitas guru pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan I, II, dan III Siklus I**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I						Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III			
		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menggambarkan sebuah garis dan corong filter besar di papan tulis.	√		√		√		3	0
2	Guru meminta siswa untuk berpasangan	√		√		√		3	0
3	Guru meminta pasangan untuk mempelajari teks materi pelajaran dan meminta kepada siswa untuk menemukan 5 kata penting dari teks tersebut.	√		√		√		3	0
4	Guru meminta salah satu menuju ke papan dan menulis usulan mereka tentang kelima kata tersebut dalam corong filter.		√	√		√		2	1
5	Guru meminta pasangan lain mengikuti dan hanya dapat menambahkan kata pilihan mereka yang belum ada dalam corong		√		√		√	0	3
6	Guru memulai sebuah debat dengan kelas tentang lima kata yang boleh melalui corong filter ke dalam gelas.		√		√		√	0	3
7	Guru meminta siswa menyimpulkan materi pelajaran secara individu.		√		√		√	0	3
Jumlah		3	4	4	3	4	3	11	10
Persentase		43%	57%	57%	43%	57%	43%	52%	48%

Berdasarkan tabel IV 5, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama, kedua dan ketiga masih dikatakan rendah, dengan persentase 52%, angka ini berada pada interval 46%-55%, interval ini berada pada kategori rendah, pada pertemuan pertama rata-rata yang guru memperoleh alternatif “Ya” adalah 43%, dan alternatif “Tidak” adalah 57%, pada pertemuan kedua alternative “Ya” guru memperoleh rata-rata 57%, dan rata-rata alternatif “Tidak” adalah 43%, dan pada pertemuan ketiga



rata-rata aktivitas guru alternatif “Ya” adalah 57%, dan alternatif “Tidak” adalah 43%.

Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga, guru menggambarkan sebuah gelas dan corong filter besar di papan tulis. setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 3 kali. Kemudian guru meminta siswa untuk berpasangan dan guru meminta pasangan tersebut untuk mempelajari teks materi pelajaran dan meminta kepada siswa untuk menemukan 5 kata penting dari teks tersebut. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 3 kali. Setelah itu, guru meminta salah satu menuju ke papan dan menulis usulan mereka tentang kelima kata tersebut dalam corong filter, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 2 kali. Kemudian, guru meminta pasangan lain mengikuti dan hanya dapat menambahkan kata pilihan mereka yang belum ada dalam corong. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Tidak” adalah sebanyak 3 kali. Kemudian, guru memulai sebuah debat dengan kelas tentang lima kata yang boleh melalui corong filter ke dalam gelas. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Tidak” adalah sebanyak 3 kali. Setelah itu, guru meminta siswa menyimpulkan

materi secara individu. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Tidak” adalah sebanyak 3 kali.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Karena dengan meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, maka akan dapat juga meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I seperti tabel IV. 7 berikut:

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama seperti pada tabel IV. 6 berikut ini:

**Tabel IV. 6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama**

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Fenni Marlina	√	√		√		√		4	3
2	Suraya Fitri	√		√		√		√	4	3
3	Cahaya Putri			√	√		√		3	4
4	Paisal Bahri	√	√	√		√		√	5	2
5	Alfandi	√	√		√		√		4	3
6	Dhinda Aliya Hadifa	√		√				√	3	4
7	Erwin	√	√	√		√		√	5	2
8	Hary Afrian Basri	√		√	√		√		4	3
9	Karina Hasan		√	√	√		√	√	5	2
10	M. Rudayeb. RE	√	√	√		√			4	3
11	M. Haris	√		√	√		√		4	3
12	Putri Wahyuni	√	√		√		√		4	3
13	Ridwan Dwi Gatra		√	√		√		√	4	3
14	Rizki Handriawan	√	√			√			3	4
15	Silvi Fahra	√		√	√		√		4	3
16	Tari Novri Andini	√	√			√		√	4	3
17	Wanda Rosa	√	√	√	√		√		5	2
18	Khairunnisa		√			√		√	3	4
19	Nurfadila	√		√	√		√		4	3
20	Andre Firmansyah		√	√	√		√		4	3
21	Rizki Fernando	√				√		√	3	4
22	Lilis Karlina		√	√	√		√		4	3
23	M. Raja	√				√		√	3	4
24	Monalisa	√		√			√		3	4
25	Sandy Eka	√	√	√		√			4	3
26	Ria Nofira	√	√		√				3	4
Jumlah		20	16	17	13	11	13	10	100	82
Rata-rata (%)		77%	62%	65%	50%	42%	50%	38%	55%	45%

Berdasarkan tabel IV. 6, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran penyulingan pada siklus pertama pertemuan pertama secara klasikal diperoleh rata-rata 55%, angka ini masih tergolong rendah, angka tersebut berada pada interval 46%-55%.

Pada pertemuan pertama, Siswa memperhatikan guru dalam menggambarkan sebuah gelas dan corong filter besar di papan tulis. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 77%. Setelah

guru meminta kepada siswa untuk berpasangan, siswa segera berpasangan dengan temannya. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 62%. Setelah siswa berpasangan, setiap pasangan mempelajari teks materi pelajaran dan setiap pasangan mencari 5 kata penting dari teks tersebut dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 65%. Setelah itu, salah satu pasangan yang ditunjuk oleh guru menuju ke papan dan menulis usulan mereka tentang kelima kata tersebut dalam corong filter. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 50%. Setelah itu, Pasangan lain mengikuti dan hanya dapat menambahkan kata pilihan mereka yang belum ada dalam corong. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 42%. Kemudian, setiap pasangan memulai debat tentang lima kata yang boleh melalui corong filter ke dalam gelas dengan panduan guru. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 50%. Kemudian, siswa menyimpulkan materi pelajaran secara individu. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 38%.

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I juga dipengaruhi oleh aktivitas guru pada pertemuan kedua, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat, seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua.

Berdasarkan tabel IV. 6, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran penyulingan pada siklus pertama pertemuan kedua secara klasikal memperoleh rata-rata 63%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini berada pada kategori tinggi. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua**

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Fenni Marlina	√	√	√	√		√		5	2
2	Suraya Fitri	√		√		√		√	4	3
3	Cahaya Putri		√	√	√		√		4	3
4	Paisal Bahri	√	√	√		√		√	5	2
5	Alfandi	√	√		√	√	√		5	2
6	Dhinda Aliya Hadifa	√	√	√				√	4	3
7	Erwin	√	√	√		√		√	5	2
8	Hary Afrian Basri	√	√	√	√		√		5	2
9	Karina Hasan		√	√	√		√	√	5	2
10	M. Rudayeb. RE	√	√	√		√			4	3
11	M. Haris	√		√	√	√	√		5	2
12	Putri Wahyuni	√	√		√		√		4	3
13	Ridwan Dwi Gatra	√	√	√		√		√	5	2
14	Rizki Handriawan	√	√	√		√			4	3
15	Silvi Fahra	√		√	√		√		4	3
16	Tari Novri Andini	√	√			√		√	4	3
17	Wanda Rosa	√	√	√	√		√		5	2
18	Khairunnisa	√	√			√		√	4	3
19	Nurfadila	√		√	√		√		4	3
20	Andre Firmansyah	√	√	√	√		√		5	2
21	Rizki Fernando	√		√		√		√	4	3
22	Lilis Karlina	√	√	√	√		√		5	2
23	M. Raja	√		√		√		√	4	3
24	Monalisa	√	√	√			√		4	3
25	Sandy Eka	√	√	√		√			4	3
26	Ria Nofira	√	√	√	√				4	3
Jumlah		24	20	22	13	13	13	10	115	67
Rata-rata (%)		92%	77%	85%	50%	50%	50%	38%	63%	37%

Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada pertemuan kedua, Siswa memperhatikan guru dalam menggambarkan sebuah gelas dan corong filter besar di papan tulis. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 92%. Setelah guru meminta kepada siswa untuk berpasangan, siswa segera berpasangan dengan temannya. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase

klasikal adalah 77%. Setelah siswa berpasangan, setiap pasangan mempelajari teks materi pelajaran dan setiap pasangan mencari 5 kata penting dari teks tersebut dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 85%. Setelah itu, salah satu pasangan yang ditunjuk oleh guru menuju ke papan dan menulis usulan mereka tentang kelima kata tersebut dalam corong filter. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 50%. Setelah itu, Pasangan lain mengikuti dan hanya dapat menambahkan kata pilihan mereka yang belum ada dalam corong. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 50%. Kemudian, setiap pasangan memulai debat tentang lima kata yang boleh melalui corong filter ke dalam gelas dengan panduan guru. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 50%. Kemudian, siswa menyimpulkan materi pelajaran secara individu. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 38%.

Pada pertemuan ketiga aktivitas siswa meningkat dari pertemuan kedua siklus I, meningkatnya aktivitas siswa dipengaruhi oleh aktivitas guru, karena semakin baik guru dalam menerapkan

strategi pembelajaran, maka siswa juga akan terpengaruhi oleh aktivitas guru tersebut, agar lebih jelas aktivitas siswa pada pertemuan ketiga siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 8**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Ketiga**

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√	√	√		6	1
2	002	√	√	√		√		√	5	2
3	003	√		√	√		√	√	5	2
4	004	√	√	√		√		√	5	2
5	005		√	√	√	√	√		5	2
6	006	√	√	√				√	4	3
7	007	√	√		√	√		√	5	2
8	008	√	√		√		√		4	3
9	009		√	√	√		√	√	5	2
10	010	√	√	√		√	√		5	2
11	011	√		√	√	√	√		5	2
12	012	√	√		√		√		4	3
13	013		√	√		√		√	4	3
14	014	√	√	√	√	√			5	2
15	015	√	√	√	√		√		5	2
16	016	√	√			√		√	4	3
17	017	√		√	√		√		4	3
18	018	√	√			√	√	√	5	2
19	019		√	√	√		√		4	3
20	020	√	√	√	√		√		5	2
21	021	√		√		√		√	4	3
22	022	√		√	√		√	√	5	2
23	023	√	√			√		√	4	3
24	024	√	√	√			√		4	3
25	025	√	√	√		√	√		5	2
26	040	√	√	√	√		√		5	2
Jumlah		22	21	20	15	14	17	12	121	61
Rata-rata (%)		85%	81%	77%	58%	54%	65%	46%	66%	34%

Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada pertemuan ketiga, Siswa memperhatikan guru dalam menggambarkan sebuah gelas dan corong filter besar di papan tulis. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 85%. Setelah



guru meminta kepada siswa untuk berpasangan, siswa segera berpasangan dengan temannya. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 81%. Setelah siswa berpasangan, setiap pasangan mempelajari teks materi pelajaran dan setiap pasangan mencari 5 kata penting dari teks tersebut dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 77%. Setelah itu, salah satu pasangan yang ditunjuk oleh guru menuju ke papan dan menulis usulan mereka tentang kelima kata tersebut dalam corong filter. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 58%. Setelah itu, Pasangan lain mengikuti dan hanya dapat menambahkan kata pilihan mereka yang belum ada dalam corong. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 54%. Kemudian, setiap pasangan memulai debat tentang lima kata yang boleh melalui corong filter ke dalam gelas dengan panduan guru. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 65%. Kemudian, siswa menyimpulkan materi pelajaran secara individu. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 46%.

### 3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus I pertemuan ketiga terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75, namun hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilakukannya penerapan strategi pembelajaran penyulingan yaitu dengan rata-rata 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 9 berikut ini:

**Tabel IV. 9**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	Fenni Marlina	50	Tidak Tuntas
2	Suraya Fitri	50	Tidak Tuntas
3	Cahaya Putri	65	tuntas
4	Paisal Bahri	85	tuntas
5	Alfandi	80	tuntas
6	Dhinda Aliya Hadifa	50	Tidak Tuntas
7	Erwin	65	tuntas
8	Hary Afrian Basri	65	tuntas
9	Karina Hasan	80	tuntas
10	M. Rudayeb. RE	70	tuntas
11	M. Haris	50	Tidak Tuntas
12	Putri Wahyuni	75	tuntas
13	Ridwan Dwi Gatra	50	Tidak Tuntas
14	Rizki Handriawan	70	tuntas
15	Silvi Fahra	50	Tidak Tuntas
16	Tari Novri Andini	65	tuntas
17	Wanda Rosa	50	Tidak Tuntas
18	Khairunnisa	65	tuntas
19	Nurfadila	90	tuntas
20	Andre Firmansyah	85	tuntas
21	Rizki Fernando	70	tuntas
22	Lilis Karlina	50	Tidak Tuntas
23	M. Raja	70	tuntas
24	Monalisa	50	Tidak Tuntas
25	Sandy Eka	80	tuntas
26	Ria Nofira	60	Tidak Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>1690</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>65</b>	
	<b>Tuntas</b>	<b>16</b>	
	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>10</b>	
	<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>62%</b>	

Berdasarkan tabel IV. 9, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran

penyulingan dari 26 orang jumlah siswa 16 orang siswa yang mencapai angka ketuntasan individu atau mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65, dan 10 orang siswa yang tidak tuntas, secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan adalah 62%, artinya hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil belajar analisa data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Setelah itu kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I guru dan observer akan melakukan upaya untuk perbaikan, adapun kelemahan-kelemahan yang didapatkan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus. Artinya pada tahap perencanaan tindakan guru dan observer telah mempersiapkan dengan baik, untuk selanjutnya guru dan observer tidak akan mengubah pada tahap perencanaan ini, dan akan lebih memaksimalkan dalam persiapan.
- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, terdapat beberapa kelemahan guru dalam melaksanakannya, adapun diantara kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Guru meminta pasangan lain mengikuti dan hanya dapat menambahkan kata pilihan mereka yang belum ada dalam corong, pada tahap ini guru kurang baik dalam melakukannya, baik pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga, oleh sebab itu pada siklus selanjutnya guru akan lebih memaksimalkan dalam melaksanakan pada aspek ini.
  - b) Guru memulai sebuah debat dengan kelas tentang lima kata yang boleh melalui corong filter ke dalam gelas. Pada aspek ini guru juga kurang baik dalam melakukannya, oleh sebab itu pada siklus selanjutnya guru akan melaksanakan pada aspek ini dengan baik dan sempurna.
  - c) Guru meminta siswa membuat kesimpulan materi secara individu. Begitu juga pada aspek ini, sebagaimana telah diamati oleh observer bahwa guru kurang baik dalam melaksanakan aspek ini, oleh sebab itu upaya perbaikan akan dilakukan oleh guru.
  - d) Dalam proses pembelajaran guru tidak dapat memaksimalkan siswa dalam pembelajaran, terlihat bahwa masih banyak siswa yang rebut dalam proses pembelajaran. Pada siklus selanjutnya guru akan melakukan upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran.
- 3) Hasil belajar siswa, belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian, yaitu apabila siswa mencapai

75% yang mencapai nilai KKM, sedangkan hasil tes siklus I hanya 16 orang siswa yang mencapai nilai KKM, artinya jumlah yang tuntas hanya sebesar 62%, belum mencapai angka keberhasilan. Oleh sebab itu pada siklus selanjutnya guru akan berusaha untuk meningkatkan aktivitasnya, agar dapat meningkatkan aktivitas siswa, dan pada akhirnya akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan Tindakan

Sebagaimana telah dibahas dalam refleksi siklus I, pada tahap perencanaan siklus I telah dipersiapkan dengan baik dan tidak akan merubah untuk siklus selanjutnya, hanya saja guru akan lebih memaksimalkan dalam melaksanakannya. langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi.
- 2) Guru mempersiapkan lembar obsevasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 3) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.
- 4) Guru menyiapkan soal berkaitan dengan materi pelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama (Kamis, 10 Maret 2011.)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Maret 2011. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 019 Langgini. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator menyebutkan perubahan penampakan bulan dan menjelaskan pengaruh bulan terhadap permukaan air laut. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang diteliti yaitu strategi pembelajaran penyulingan, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Guru memulai kegiatan awal dengan mengucapkan salam dan membaca do'a, setelah itu guru melanjutkan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, setelah itu guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan

materi yang sedang pelajari, dan yang terakhir pada kegiatan awal adalah guru menjelaskan menyebutkan perubahan penampakan bulan dan menjelaskan pengaruh bulan terhadap permukaan air laut.

Kegiatan inti yaitu skenario strategi pembelajaran penyulingan, pertama guru menggambarkan sebuah gelas dan corong filter besar di papan tulis, setelah itu guru meminta siswa untuk berpasangan, selanjutnya guru meminta pasangan untuk mempelajari teks materi pelajaran dan meminta kepada siswa untuk menemukan 5 kata penting dari teks tersebut, setelah itu guru meminta salah satu menuju ke papan dan menulis usulan mereka tentang kelima kata tersebut dalam corong filter, setelah itu

guru meminta pasangan lain mengikuti dan hanya dapat menambahkan kata pilihan mereka yang belum ada dalam corong, selanjutnya guru memulai sebuah debat dengan kelas tentang lima kata yang boleh melalui corong filter ke dalam gelas, dan yang terakhir pada kegiatan inti adalah guru memerintahkan siswa menyimpulkan materi pelajaran secara individu.

Kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami, setelah itu guru memberikan soal latihan kepada siswa untuk menguatkan ingatan siswa pada materi pelajaran yang telah dipelajari, dan yang terakhir guru menutup proses pembelajaran dengan salam.

## 2) Pertemuan Kedua (senin, 14 Maret 2011)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 14 Maret 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 019 Langgini. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator menyebutkan perubahan penampakan bintang dan menyebutkan pengertian bintang. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang diteliti yaitu strategi pembelajaran penyulingan, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit.

Guru memulai kegiatan awal dengan mengucapkan salam dan membaca do'a sama halnya dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, selanjutnya guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, setelah itu guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi yang sedang pelajari, dan yang terakhir pada kegiatan awal adalah guru



menjelaskan perubahan penampakan bintang dan menyebutkan pengertian bintang.

Kegiatan inti yaitu skenario strategi pembelajaran penyulingan, pertama guru menggambarkan sebuah gelas dan corong filter besar di papan tulis, setelah itu guru meminta siswa untuk berpasangan, selanjutnya guru meminta pasangan untuk mempelajari teks materi pelajaran dan meminta kepada siswa untuk menemukan 5 kata penting dari teks tersebut, setelah itu guru meminta salah satu menuju ke papan dan menulis usulan mereka tentang kelima kata tersebut dalam corong filter, setelah itu

guru meminta pasangan lain mengikuti dan hanya dapat menambahkan kata pilihan mereka yang belum ada dalam corong, selanjutnya guru memulai sebuah debat dengan kelas tentang lima kata yang boleh melalui corong filter ke dalam gelas, dan yang terakhir pada kegiatan inti adalah guru memerintahkan siswa menyimpulkan materi pelajaran secara individu.

Kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami, setelah itu guru memberikan soal latihan kepada siswa untuk menguatkan ingatan siswa pada materi pelajaran yang telah dipelajari, dan yang terakhir guru menutup proses pembelajaran dengan salam.

### 3) Pertemuan Ketiga (senin, 17 Maret 2011)

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senin tanggal 17 Maret 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 019 Langgini. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan menyebutkan pengertian bulan. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti dilakukan lebih kurang 40 menit dengan menerapkan skenario yang ada pada strategi pembelajaran penyulingan, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 20 menit, yaitu evaluasi untuk siklus II.

Kegiatan awal guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a, selanjutnya guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, setelah itu guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi yang sedang pelajari, dan yang terakhir pada kegiatan awal adalah guru menjelaskan menyebutkan suhu permukaan bintang.

Kegiatan inti yaitu skenario strategi pembelajaran penyulingan, pertama guru menggambarkan sebuah gelas dan corong filter besar di papan tulis, setelah itu guru meminta siswa untuk berpasangan, selanjutnya guru meminta pasangan untuk mempelajari teks materi pelajaran dan meminta kepada siswa untuk menemukan 5 kata penting dari teks tersebut, setelah itu guru meminta salah satu menuju ke papan dan menulis usulan mereka tentang kelima kata tersebut dalam corong filter, setelah itu

Guru meminta pasangan lain mengikuti dan hanya dapat menambahkan kata pilihan mereka yang belum ada dalam corong, selanjutnya guru memulai sebuah debat dengan kelas tentang lima kata yang boleh melalui corong filter ke dalam gelas, dan yang terakhir pada kegiatan inti adalah guru memerintahkan siswa menyimpulkan materi pelajaran secara individu.

Kegiatan akhir pada pertemuan ketiga adalah evaluasi, guru memberikan soal evaluasi pertemuan pertama, kedua dan ketiga kepada siswa, setelah melakukan evaluasi guru guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa.

#### c. Observasi

##### 1) Observasi Aktivitas Guru

Agar lebih jelasnya aktivitas guru pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 10**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan I, II, dan III Siklus II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II						Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan II			
		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menggambarkan sebuah garis dan corong filter besar di papan tulis.	√		√		√		3	0
2	Guru meminta siswa untuk berpasangan	√		√		√		3	0
3	Guru meminta pasangan untuk mempelajari teks materi pelajaran dan meminta kepada siswa untuk menemukan 5 kata penting dari teks tersebut.	√		√		√		3	0
4	Guru meminta salah satu menuju ke papan dan menulis usulan mereka tentang kelima kata tersebut dalam corong filter.	√		√		√		3	0
5	Guru meminta pasangan lain mengikuti dan hanya dapat menambahkan kata pilihan mereka yang belum ada dalam corong		√	√		√		2	1
6	Guru memulai sebuah debat dengan kelas tentang lima kata yang boleh melalui corong filter ke dalam gelas.		√		√	√		1	2
7	Guru meminta siswa menyimpulkan materi pelajaran secara individu.	√		√		√		3	0
Jumlah		5	2	6	1	7	0	18	3
Persentase		71%	29%	86%	14%	100%	0%	86%	14%

Berdasarkan tabel IV 10, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama, kedua dan ketiga sudah sangat tinggi, dengan persentase 86%, angka ini berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi, pada pertemuan pertama rata-rata yang guru memperoleh alternatif “Ya” adalah 71%, dan alternatif “Tidak” adalah 29%, pada pertemuan kedua alternatif “Ya” guru memperoleh rata-rata 86%, dan rata-rata alternatif “Tidak” adalah 100%, dan pada pertemuan ketiga rata-rata aktivitas guru alternatif “Ya” adalah 100%, dan alternatif “Tidak” adalah 0%.

Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga, guru menggambarkan sebuah gelas dan corong filter besar di papan tulis. setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 3 kali. Kemudian guru meminta siswa untuk berpasangan dan guru meminta pasangan tersebut untuk mempelajari teks materi pelajaran dan meminta kepada siswa untuk menemukan 5 kata penting dari teks tersebut. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 3 kali. Setelah itu, guru meminta salah satu menuju ke papan dan menulis usulan mereka tentang kelima kata tersebut dalam corong filter, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 3 kali. Kemudian, guru meminta pasangan lain mengikuti dan hanya dapat menambahkan kata pilihan mereka yang belum ada dalam corong. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 2 kali. Kemudian, guru memulai sebuah debat dengan kelas tentang lima kata yang boleh melalui corong filter ke dalam gelas. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 1 kali. Setelah itu, guru meminta siswa menyimpulkan materi secara individu. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 3 kali.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Karena dengan meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, maka akan dapat juga meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus II seperti tabel IV. 7 berikut:

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama seperti pada tabel IV. 6 berikut ini:

**Tabel IV. 11**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama**

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Fenni Marlina	√	√	√	√	√	√		6	1
2	Suraya Fitri	√	√	√		√		√	5	2
3	Cahaya Putri	√	√	√	√		√	√	6	1
4	Paisal Bahri	√	√	√		√		√	5	2
5	Alfandi	√	√	√	√	√	√		6	1
6	Dhinda Aliya Hadifa	√	√	√				√	4	3
7	Erwin	√	√	√	√	√		√	6	1
8	Hary Afrian Basri	√	√	√	√		√		5	2
9	Karina Hasan	√	√	√	√		√	√	6	1
10	M. Rudayeb. RE	√	√	√		√	√		5	2
11	M. Haris	√	√	√	√	√	√		6	1
12	Putri Wahyuni	√	√		√		√		4	3
13	Ridwan Dwi Gatra	√	√	√		√		√	5	2
14	Rizki Handriawan	√	√	√	√	√			5	2
15	Silvi Fahra	√	√	√	√		√		5	2
16	Tari Novri Andini	√	√			√		√	4	3
17	Wanda Rosa	√	√	√	√		√		5	2
18	Khairunnisa	√	√			√	√	√	5	2
19	Nurfadila	√	√	√	√		√		5	2
20	Andre Firmansyah	√	√	√	√		√		5	2
21	Rizki Fernando	√		√		√		√	4	3
22	Lilis Karlina	√	√	√	√		√	√	6	1
23	M. Raja	√	√	√		√		√	5	2
24	Monalisa	√	√	√			√		4	3
25	Sandy Eka	√	√	√		√	√		5	2
26	Ria Nofira	√	√	√	√		√		5	2
Jumlah		26	25	23	15	14	17	12	132	50
Rata-rata (%)		100%	96%	88%	58%	54%	65%	46%	73%	27%

Berdasarkan tabel IV. 11, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran penyulingan pada siklus kedua pertemuan pertama secara klasikal diperoleh rata-rata 73%, angka ini tergolong tinggi, angka tersebut berada pada interval 56%-75%, Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada pertemuan, Siswa memperhatikan guru dalam menggambarkan sebuah gelas dan corong filter besar di papan tulis. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka

siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 100%. Setelah guru meminta kepada siswa untuk berpasangan, siswa segera berpasangan dengan temannya. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 96%. Setelah siswa berpasangan, setiap pasangan mempelajari teks materi pelajaran dan setiap pasangan mencari 5 kata penting dari teks tersebut dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 88%. Setelah itu, salah satu pasangan yang ditunjuk oleh guru menuju ke papan dan menulis usulan mereka tentang kelima kata tersebut dalam corong filter. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 58%. Setelah itu, Pasangan lain mengikuti dan hanya dapat menambahkan kata pilihan mereka yang belum ada dalam corong. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 54%. Kemudian, setiap pasangan memulai debat tentang lima kata yang boleh melalui corong filter ke dalam gelas dengan panduan guru. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 65%. Kemudian, siswa menyimpulkan materi pelajaran secara individu. Pada aspek ini setelah diamati oleh



observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 46%.

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II juga dipengaruhi oleh aktivitas guru pada pertemuan kedua, pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa meningkat, seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 12.

**Tabel IV. 12**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua**

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Fenni Marlina	√	√	√	√	√	√	√	7	0
2	Suraya Fitri	√	√	√	√	√		√	6	1
3	Cahaya Putri	√	√	√	√		√	√	6	1
4	Paisal Bahri	√	√	√	√	√	√	√	7	0
5	Alfandi	√	√	√	√	√	√		6	1
6	Dhinda Aliya Hadifa	√	√	√		√		√	5	2
7	Erwin	√	√	√	√	√	√	√	7	0
8	Hary Afrian Basri	√	√	√	√		√		5	2
9	Karina Hasan	√	√	√		√	√	√	6	1
10	M. Rudayeb. RE	√	√	√		√		√	5	2
11	M. Haris	√	√	√	√	√	√		6	1
12	Putri Wahyuni		√	√	√		√		4	3
13	Ridwan Dwi Gatra	√	√	√		√		√	5	2
14	Rizki Handriawan	√	√	√	√		√		6	1
15	Silvi Fahra	√		√	√		√	√	5	2
16	Tari Novri Andini	√	√	√	√	√		√	6	1
17	Wanda Rosa	√	√	√	√		√		5	2
18	Khairunnisa	√	√			√	√	√	5	2
19	Nurfadila	√	√	√	√	√	√	√	7	0
20	Andre Firmansyah	√	√	√	√	√	√		6	1
21	Rizki Fernando	√		√		√		√	4	3
22	Lilis Karlina	√	√	√	√		√	√	6	1
23	M. Raja	√	√	√	√	√		√	6	1
24	Monalisa	√	√	√			√	√	5	2
25	Sandy Eka	√	√	√	√	√	√		6	1
26	Ria Nofira	√	√	√	√		√	√	6	1
Jumlah		25	24	25	19	18	19	18	148	34
Rata-rata (%)		96%	92%	96%	73%	69%	73%	69%	81%	19%

Berdasarkan tabel IV. 12, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi

pembelajaran penyulingan pada siklus kedua pertemuan kedua secara klasikal memperoleh rata-rata 81%, angka ini berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Pada pertemuan kedua, Siswa memperhatikan guru dalam menggambarkan sebuah gelas dan corong filter besar di papan tulis. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 96%. Setelah guru meminta kepada siswa untuk berpasangan, siswa segera berpasangan dengan temannya. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 92%. Setelah siswa berpasangan, setiap pasangan mempelajari teks materi pelajaran dan setiap pasangan mencari 5 kata penting dari teks tersebut dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 96%. Setelah itu, salah satu pasangan yang ditunjuk oleh guru menuju ke papan dan menulis usulan mereka tentang kelima kata tersebut dalam corong filter. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 73%. Setelah itu, Pasangan lain mengikuti dan hanya dapat menambahkan kata pilihan mereka yang belum ada dalam corong. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh

rata-rata persentase klasikal adalah 69%. Kemudian, setiap pasangan memulai debat tentang lima kata yang boleh melalui corong filter ke dalam gelas dengan panduan guru. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 73%. Kemudian, siswa menyimpulkan materi pelajaran secara individu. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 69%.

Pada pertemuan ketiga aktivitas siswa meningkat dari pertemuan kedua, meningkatnya aktivitas siswa dipengaruhi oleh aktivitas guru, karena semakin baik guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, maka siswa juga akan terpengaruhi oleh aktivitas guru tersebut, agar lebih jelas aktivitas siswa pada pertemuan ketiga siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 13**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Ketiga**

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Fenni Marlina	√	√	√	√	√	√	√	7	0
2	Suraya Fitri	√	√	√	√	√		√	6	1
3	Cahaya Putri	√	√	√	√		√	√	6	1
4	Paisal Bahri	√	√	√	√	√	√	√	7	0
5	Alfandi	√	√	√	√	√	√		6	1
6	Dhinda Aliya Hadifa	√	√	√		√	√	√	6	1
7	Erwin	√	√	√	√	√	√	√	7	0
8	Hary Afrian Basri	√	√	√	√	√	√		6	1
9	Karina Hasan	√	√	√	√	√	√	√	7	0
10	M. Rudayeb. RE	√	√	√		√	√	√	6	1
11	M. Haris	√	√	√	√	√	√		6	1
12	Putri Wahyuni	√	√	√	√		√	√	6	1
13	Ridwan Dwi Gatra	√	√	√		√		√	5	2
14	Rizki Handriawan	√	√	√	√	√	√		6	1
15	Silvi Fahra	√	√	√	√		√	√	6	1
16	Tari Novri Andini	√	√	√	√	√		√	6	1
17	Wanda Rosa	√	√	√	√		√		5	2
18	Khairunnisa	√	√			√	√	√	5	2
19	Nurfadila	√	√	√	√	√	√	√	7	0
20	Andre Firmansyah	√	√	√	√	√	√	√	7	0
21	Rizki Fernando	√	√	√		√		√	5	2
22	Lilis Karlina	√	√	√	√		√	√	6	1
23	M. Raja	√	√	√	√	√		√	6	1
24	Monalisa	√	√	√			√	√	5	2
25	Sandy Eka	√	√	√	√	√	√	√	7	0
26	Ria Nofira	√	√	√	√		√	√	6	1
Jumlah		26	26	25	20	19	21	21	158	24
Rata-rata (%)		100%	100%	96%	77%	73%	81%	81%	87%	13%

Pada pertemuan ketiga, Siswa memperhatikan guru dalam menggambarkan sebuah gelas dan corong filter besar di papan tulis. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 100%. Setelah guru meminta kepada siswa untuk berpasangan, siswa segera berpasangan dengan temannya. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 100%. Setelah siswa berpasangan, setiap pasangan

mempelajari teks materi pelajaran dan setiap pasangan mencari 5 kata penting dari teks tersebut dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 96%. Setelah itu, salah satu pasangan yang ditunjuk oleh guru menuju ke papan dan menulis usulan mereka tentang kelima kata tersebut dalam corong filter. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 77%. Setelah itu, Pasangan lain mengikuti dan hanya dapat menambahkan kata pilihan mereka yang belum ada dalam corong. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 73%. Kemudian, setiap pasangan memulai debat tentang lima kata yang boleh melalui corong filter ke dalam gelas dengan panduan guru. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 81%. Kemudian, siswa menyimpulkan materi pelajaran secara individu. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 81%.

### 3) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan ketiga terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75% dari keseluruhan

jumlah siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di sekolah yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 14 berikut ini:

**Tabel IV. 14**  
**Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Fenni Marlina	65	tuntas
2	Suraya Fitri	70	tuntas
3	Cahaya Putri	65	tuntas
4	Paisal Bahri	85	tuntas
5	Alfandi	80	tuntas
6	Dhinda Aliya Hadifa	60	Tidak Tuntas
7	Erwin	65	tuntas
8	Hary Afrian Basri	65	tuntas
9	Karina Hasan	80	tuntas
10	M. Rudayeb. RE	75	tuntas
11	M. Haris	65	tuntas
12	Putri Wahyuni	75	tuntas
13	Ridwan Dwi Gatra	60	Tidak Tuntas
14	Rizki Handriawan	70	tuntas
15	Silvi Fahra	65	tuntas
16	Tari Novri Andini	65	tuntas
17	Wanda Rosa	70	tuntas
18	Khairunnisa	75	tuntas
19	Nurfadila	90	tuntas
20	Andre Firmansyah	85	tuntas
21	Rizki Fernando	80	tuntas
22	Lilis Karlina	75	tuntas
23	M. Raja	85	tuntas
24	Monalisa	60	Tidak Tuntas
25	Sandy Eka	90	tuntas
26	Ria Nofira	75	tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1895</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>73</b>	
<b>Tuntas</b>		<b>23</b>	
<b>Tidak Tuntas</b>		<b>3</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>88%</b>	

Berdasarkan tabel IV. 14, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran penyulingan dari 26 orang jumlah siswa 23 orang siswa yang mencapai angka ketuntasan individu atau mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65, dan 3 orang siswa

yang tidak tuntas, secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan adalah 88%, artinya hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

d. Refleksi

Hasil belajar pada pertemuan pertama siklus kedua, hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada pertemuan pertama siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa memecahkan masalah, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa memecahkan permasalahan tanpa bantuan guru. Pembatasan waktu yang diberikan untuk memecahkan masalah yang diajukan guru kepada siswa berdampak pula kepada hasil yang baik. Siswa tidak membuang-buang waktu untuk menyelesaikan satu permasalahan. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil siswa juga menunjukkan hasil yang baik.

Sesuai dengan rencana penelitian, bahwa penelitian hanya dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan, pada pertemuan ketiga siklus II, peneliti telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi

pembelajaran penyulingan, oleh sebab itu peneliti tidak akan melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya.

### **C. Pembahasan**

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai indikator yang ditetapkan belum tercapainya ketuntasan kelas dengan rata-rata nilai sebesar 75. Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus I. Namun pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dari hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, pada sebelum tindakan siswa yang mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah hanya 11 siswa, dengan ketuntasan klasikal 42%, sedangkan pada siklus I siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah adalah sebanyak 16 siswa, dengan jumlah ketuntasan klasikal 62%.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka guru mengetahui kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan pada siklus I, oleh sebab itu guru mengupayakan agar pada siklus II dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang telah ada pada siklus I, dengan cara memaksimal proses pembelajaran sesuai dengan skenario strategi pembelajaran penyulingan, dengan adanya perbaikan pada siklus II melalui penerapan strategi pembelajaran penyulingan, hasil belajar siswa dapat meningkat, dari 26 siswa, 23 siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah, dengan ketuntasan klasikal adalah 88%.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan hasil belajar siswa



meningkat dari ketuntasan 62% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Ini membuktikan bahwa penerapan strategi penyulingan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 019 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Agar lebih jelas hasil belajar siswa dari sebelum tindakan sampai siklus II, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

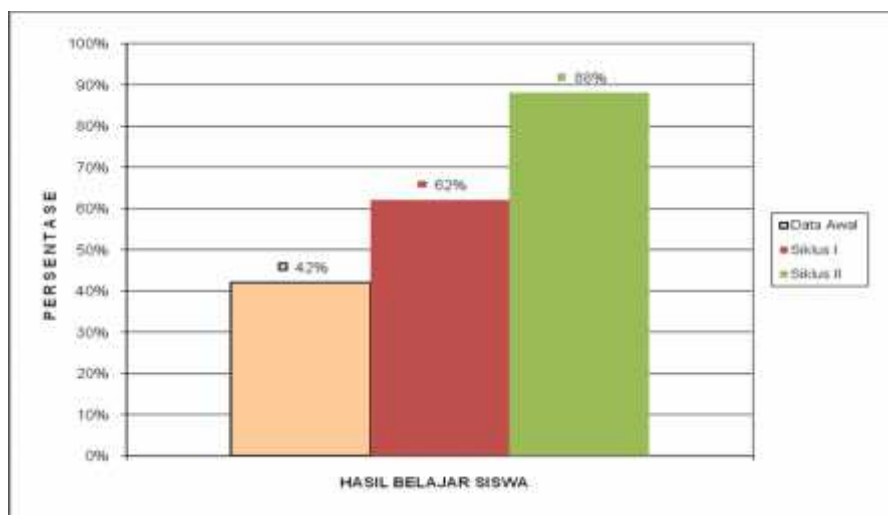
**Tabel. IV.15**  
**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

NO	Kode Sampel	Hasil Belajar Sains		
		Data Awal	Siklu I	Siklus II
1	Fenni Marlina	50	50	65
2	Suraya Fitri	50	50	70
3	Cahaya Putri	50	65	65
4	Paisal Bahri	70	85	85
5	Alfandi	80	80	80
6	Dhinda Aliya Hadifa	50	50	60
7	Erwin	50	65	65
8	Hary Afrian Basri	50	65	65
9	Karina Hasan	70	80	80
10	M. Rudayeb. RE	70	70	75
11	M. Haris	50	50	65
12	Putri Wahyuni	65	75	75
13	Ridwan Dwi Gatra	50	50	60
14	Rizki Handriawan	60	70	70
15	Silvi Fahra	50	50	65
16	Tari Novri Andini	65	65	65
17	Wanda Rosa	50	50	70
18	Khairunnisa	65	65	75
19	Nurfadila	75	90	90
20	Andre Firmansyah	70	85	85
21	Rizki Fernando	70	70	80
22	Lilis Karlina	50	50	75
23	M. Raja	50	70	85
24	Monalisa	50	50	60
25	Sandy Eka	70	80	90
26	Ria Nofira	60	60	75
<b>Rata-rata</b>		<b>59</b>	<b>65</b>	<b>73</b>
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>42%</b>	<b>62%</b>	<b>88%</b>

Hasil belajar siswa siklus II meningkat dengan jumlah ketuntasan klasikal adalah 88%. Perbandingan antara hasil belajar sebelum tindakan,

siklus I dan Siklus II secara klasikal dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

**Gambar Grafik IV. 1**  
**Hasil Belajar Pada Sebelum Tindakan, Siklus I Dan II**



Peningkatan hasil belajar pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains dan sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran penyulingan dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa kelas IV SDN 019 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hipotesis tindakan yang telah dirumuskan pada Bab II bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran penyulingan maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV SDN 019 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar “dapat diterima”.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar Sains Pada Materi Perubahan Kenampakkan benda di langit pada Siswa Kelas IV SDN 019 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dapat menerapkan Strategi pembelajaran penyulingan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab pembahasan sebelumnya. Bahwa hasil belajar siswa meningkat dari sebelum tindakan sampai siklus II.

Sebelum tindakan siswa yang mencapai KKM hanya sebanyak 11 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal adalah 42%, setelah ada perbaikan pada siklus I dengan penerapan strategi pembelajaran penyulingan, maka siswa yang mencapai nilai KKM meningkat dari sebelum tindakan, yaitu sebanyak 16 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal adalah 62%, pada siklus II, siswa yang mencapai nilai KKM meningkat dari sebelum tindakan dan siklus I, yaitu sebanyak 23 siswa dengan ketuntasan klasikal yaitu 88%. Peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II dipengaruhi oleh penerapan strategi pembelajaran penyulingan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran. Saran yang dimaksud adalah:

1. Agar penerapan Strategi pembelajaran penyulingan dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sains.
2. Agar penerapan Strategi pembelajaran penyulingan tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya siswa terlebih dahulu membaca materi pelajaran yang akan dipelajari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategti Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia. 2005
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Depdiknas, *UURI, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta. 2003)
- Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000)
- [Http://www.cantiknya-ilmu.co.cc/2011/01/pengertian-strategi-pembelajaran.html](http://www.cantiknya-ilmu.co.cc/2011/01/pengertian-strategi-pembelajaran.html).  
Diakses pada tanggal 14 Januari 2011
- Mangatur Sinaga dan Maryam Kasnaria, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah* (Pekanbaru: 2006)
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1989)
- Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mangajar*, (Jakarta, PT. Indexs, 2008)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2002)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Citpa.2002)
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Hasil Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004)

